

**INFLUENCING STUDENTS' PERCEPTION OF TEACHER
COMPETENCE TOWARDS CLASS STUDENTS LEARNING
MOTIVATION X ABOUT HISTORY LEARNING
SANTA MARIA PEKANBARU HIGH SCHOOL**

Margaretha Taniria Sarumaha*, Dr. Tugiman, M.S, Asril, M.Pd***.**
Email: margarethataniria16@gmail.com, tugiman_unri@yahoo.com, asril.unri@gmail.com
Phone Number: 0823 9271 0468

*Historical Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: Santa Maria Pekanbaru High School is a public private high school based on Catholic education, with ownership status by the Prayoga Riau Foundation which was established on October 15, 1985 with an establishment decision 18678 / I09.7d / I3-85. This research aims (1) to determine the effect of students' perceptions about teacher competence, namely pedagogical, personal, social and professional competencies on the motivation of students of Class X in history in SMA Santa Maria Pekanbaru and (2) to find out how much influence the perceptions of students about teacher competence that is pedagogical, personal, social and professional towards Class X learning motivation in the history course at Santa Maria High Pekanbaru School. The research approach used in this research is quantitative research. Using stepwise multiple linear regression analysis. The independent variable is the perception of students about the competence of the teacher (paedophile competence, personality, professional and social) and the dependent variable is the learning motivation of the student. The results obtained show that, via the t-test (partial) student perceptions of the teacher's competence on the student's learning motivation, there is a positive and significant effect when pedagogical competency rcount is 0.872 with a significance of 0,000 and non-standardized coefficients of 0.263, the personality competency of rcount is 0.853 with a significance of 0.000 and non-standardized coefficients is 0.216, social competence rcount is 0.886 with a 0,000 and non-standardised coefficients is 1,097. But for professional competencies included in the variables issued in the stepwise method, because the values in this method are positive and significant, while rcount of professional competencies is -0.093 with a significant ness of 0.211. This means that professional competence does not have a positive effect on student motivation. The positive and significant effect as a whole, shown by the F count, is 156,02 7 with a significant (P value) of 0.000. 95% ($\alpha = 0.05$). The significance value of P (value) of $0.000 < 0.05$ with R squared after the multiple linear regression analysis of the stepwise method of 0.867 shows that 86.7% of the contribution of the independent variable pedagogical competence, personality competence and social competence is with regard to learning motivation variables.

Key Words: Influence Of Students' Perception About Teacher Competence Against Student Motivation In Sma Santa Maria Pekanbaru

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA SANTA MARIA PEKANBARU

Margaretha Taniria Sarumaha*, Dr. Tugiman, M.S, Asril, M.Pd***.**

Email: margarethataniria16@gmail.com, tugiman_unri@yahoo.com, asril.unri@gmail.com

Nomor HP: 0823 9271 0468

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: SMA Santa Maria Pekanbaru adalah SMA swasta umum yang berbasis pendidikan Katolik, dengan status kepemilikan oleh Yayasan Prayoga Riau yang didirikan pada 15 Oktober 1985 dengan SK Pendirian 18678/I09.7d/I3-85. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Sejarah di SMA Santa Maria Pekanbaru dan (2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional terhadap motivasi belajar kelas X pada mata pelajaran Sejarah di SMA Santa Maria Pekanbaru. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menggunakan analisis regresi linier berganda metode *stepwise*. Variabel bebasnya adalah persepsi siswa tentang kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial) dan variabel terikatnya yaitu motivasi belajar siswa. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan, melalui uji korelasi parsial persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa ada pengaruh positif dan signifikan dimana kompetensi pedagogik r_{hitung} sebesar 0.872 dengan signifikansi 0.000 dan *Unstandardized Coefficients* yaitu 0.263, kompetensi kepribadian r_{hitung} sebesar 0.853 dengan signifikansi 0.000 dan *Unstandardized Coefficients* yaitu 0.216, kompetensi sosial r_{hitung} sebesar 0.886 dengan signifikansi 0.000 dan *Unstandardized Coefficients* yaitu 1.097. Tetapi untuk kompetensi profesional termasuk kedalam variabel yang dikeluarkan dalam metode *stepwise* karena nilai yang termasuk didalam metode ini yang bersifat positif dan signifikan sedangkan kompetensi profesional r_{hitung} sebesar -0.093 dengan signifikansi 0.211. Artinya kompetensi profesional tidak berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Adapun pengaruh yang positif dan signifikan secara keseluruhan, ditunjukkan melalui F hitung sebesar 156.027 dengan angka signifikansi (P value) sebesar 0.000. dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi P (value) sebesar $0.000 < 0.05$ dengan *R square* setelah dilakukan analisis regresi linier berganda metode *stepwise* sebesar 0.867 hal ini menunjukkan bahwa 86.7 % kontribusi dari variabel bebas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial terhadap variabel motivasi belajar.

Kata Kunci: Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Santa Maria Pekanbaru

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini telah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang, melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan kemudian mengembangkannya sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang, karena pendidikan sejatinya adalah ujung tombak dan tolak ukur perkembangan suatu bangsa, karena dengan semakin berkembangnya dan majunya pendidikan disuatu bangsa akan dapat dilihat dan diukur dari kualitas sumber daya manusianya (SDM) yang semakin berkualitas dan memiliki daya saing yang mumpuni.

Pendidikan yang berkualitas hendaknya memperhatikan komponen-komponen terpenting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu komponen tersebut adalah guru, karena guru secara intensif lebih mengenal dan berinteraksi terhadap peserta didik untuk membimbing, mengajar, melatih dan memfasilitasi. Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”¹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 (empat) kompetensi utama, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi Kepribadian, yaitu pribadi guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi Profesional, yaitu mempunyai kemampuan mengelola pembelajaran secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi Sosial, yaitu guru mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga tujuan dari pembelajaran berada pada tingkat optimal. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya berasal dari kompetensi guru saja. Peserta didik juga memiliki peran dalam keberhasilan proses pembelajaran. Adanya kesadaran dan keinginan untuk belajar dari peserta didik juga sangat membantu

¹ UU RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tahun 2014. (2015), *UU RI Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, hal 63.

tercapainya keberhasilan suatu proses pembelajaran. Kesadaran dan keinginan ini akan tercipta apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Kompetensi guru dan motivasi belajar peserta didik secara tidak langsung memiliki kaitan yang erat, karena apabila seorang guru memiliki kompetensi yang mumpuni baik secara paedagogik, profesional, kepribadian maupun sosial, maka seorang guru akan dapat memotivasi peserta didiknya. Seorang guru yang mampu memberikan motivasi kepada peserta didik akan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Oleh sebab itu, sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki kompetensi yang unggul. Kenyataan yang sering dijumpai yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan di SMA Santa Maria Pekanbaru, dengan berdiskusi bersama beberapa siswa terdapat beberapa fenomena yang terjadi yaitu :

1. Masih banyak siswa yang kurang menyadari pentingnya belajar sejarah sehingga rendahnya motivasi tersebut disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan guru sering monoton, sehingga terlihat dalam kegiatan belajar mengajar dikelas tidak baik .
2. Masih banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang kurang menarik karena metode yang sering dipakai oleh guru sejarah adalah metode ceramah.
3. Siswa juga beranggapan bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang dominan menghafal, barangkali karena menghafal tanggal, nama dan peristiwa anggapan tersebut menyebabkan pelajaran sejarah di sekolah terasa tidak memberikan dampak yang nyata, tidak ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran sejarah.

Padahal sejatinya mata pelajaran sejarah yang paling cocok dalam mengimplementasikan pendidikan karakter karena terdapat nilai-nilai kemanusiaan yang dapat disampaikan kepada siswa sebab di dalamnya ada banyak pelajaran yang bisa dipetik dari perjalanan sejarah yang sudah berlangsung, sehingga dalam hal ini gurulah yang mampu mengubah mindset siswa melalui mengembangkan keempat kompetensi yang dimiliki guru agar pelajaran sejarah menjadi pelajaran yang menyenangkan dan edukatif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi guru dalam memotivasi peserta didik pada proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sejarah, dalam bentuk tulisan berbentuk skripsi dengan judul: “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Santa Maria Pekanbaru”.

Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial terhadap motivasi belajar kelas X pada mata pelajaran Sejarah di SMA Santa Maria Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial terhadap motivasi belajar kelas X pada mata pelajaran Sejarah di SMA Santa Maria Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode metode deskriptif (pemaparan), sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif (perhitungan), yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif mengumpulkan data yang diperlukan kemudian memberikan gambaran mengenai data tersebut dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dideskripsikan dalam bentuk angka-angka yang diolah menggunakan alat uji statistik (SPSS) yang sesuai kemudian disimpulkan dan teknik analisis datanya adalah teknik analisis Korelasi Berganda dengan menggunakan metode *Stepwise*. Teknik analisis korelasional ialah teknik analisis statistik mengenai hubungan antar dua variabel atau lebih.

Mengutip pengertian pendekatan kuantitatif menurut Suharsimi Arikunto yaitu pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan verifikatif.²

Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis. Pertanyaan tersruktur/sistematis tersebut dikenal dengan istilah kuesioner.³ “Kuesioner berisikan daftar pertanyaan yang mengukur variabel-variabel, hubungan diantara variabel yang ada atau juga pengalaman atau opini dari responden.”

Maka berdasarkan pengertian di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa metode yang tepat untuk penelitian ini metode survei, karena data yang diperoleh dilakukan pada sejumlah sampel dengan menggunakan angket. Selanjutnya hasil dari data persepsi tersebut diverifikasi apakah sesuai dengan hipotesis yang diajukan sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan.

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Kompetensi Pedagogik (X1)	1) Memahami peserta didik secara mendalam, 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, 3) Melaksanakan pembelajaran, 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	Kunandar (2009)
Kompetensi	1) Kepribadian yang mantap dan	Kunandar

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta: PT. Rieka Cipta, 2006), hal 96

³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal 143

Kepribadian (X2)	stabil, 2) Kepribadian yang dewasa, 3) Kepribadian yang arif, 4) Kepribadian yang berwibawa dan 5) Berakhlak mulia dan menjadi teladan	(2009)
Kompetensi Profesional (X3)	1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan dan 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.	Kunandar (2009)
Kompetensi Sosial (X4)	1) Menguasai substansi keilmuan yang berkaitan dengan bidang studi, 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan dan 3) Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.	Kunandar (2009)
Motivasi Belajar (Y)	1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik	Hamzah B Uno (2012)

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Santa Maria Pekanbaru. Sedangkan sampel menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Lebih lanjut beliau mengemukakan bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka lebih

⁴ M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 58.

baik di ambil semua.⁵ Dalam hal ini sampel yang diambil adalah kelas X IPS SMA Santa Maria Pekanbaru yang berjumlah 76 orang. Dikarenakan sampel kurang dari 100 orang maka diambil semua.

Menurut Sugiyono terdapat dua hal utama yang mempengaruhi data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.⁶ Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei (kuesioner) yang dilakukan secara langsung kepada siswa kelas X IPS di SMA Santa Maria Pekanbaru. Adapun instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda (√) pada jawaban yang tersedia.

Teknik analisis data pada penelitian ini ialah: 1) Uji Validitas, 2) Uji Reabilitas, 3) Uji Normalitas, 4) Uji t (parsial), 5) Uji F (simultan) dan 6) Uji Regresi Linier Berganda Metode *Stepwise*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda metode *stepwise* adalah hubungan secara linier antara variabel independen yaitu persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X1), kompetensi kepribadian guru (X2), kompetensi profesional guru (X3) dan kompetensi sosial guru (X4) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y) sebagai variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, pada analisis metode *stepwise* variabel yang pertama kali masuk adalah variabel yang korelasinya tertinggi dan significant dengan variabel dependent, variabel yang masuk kedua adalah variabel yang korelasi parsialnya tertinggi dan masih *significant*, setelah variabel tertentu masuk ke dalam model maka variabel lain yang ada di dalam model dievaluasi, jika ada variabel yang tidak *significant* maka variabel tersebut dikeluarkan. Adapun hasil pengolahan data dengan metode regresi linier berganda adalah sebagai berikut: $Y = 3.079 + 0.263 X_1 + 0.216 X_2 + 1.097 X_4$

Nampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel X1, X2 dan X4. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

- Konstanta = Nilai konstanta adalah 3.079. Berarti bahwa motivasi belajar konstan bernilai 3.079% jika di pengaruhi oleh tiga variable bebas yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.
- X1 = Nilai koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik bernilai positif, yaitu 0.263, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rieka Cipta, 2010), Hal 112

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 193

- c. X_2 = Nilai koefisien regresi variabel kompetensi kepribadian bernilai positif, yaitu 0.216, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kompetensi kepribadian, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.
- d. X_4 = Nilai koefisien regresi variabel kompetensi sosial bernilai positif, yaitu 1.097, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kompetensi sosial, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan peneliti kepada siswa dapat diketahui bahwa sebanyak 76 responden diketahui presentasi terbesar yaitu 57.9% artinya kompetensi guru berada pada kategori baik. Sedangkan secara uji korelasi parsial diperoleh r_{hitung} sebesar 0.872 dengan nilai signifikannya 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0.872 > 0.226$ dengan tingkat signifikansinya $0.000 < 0.05$ maka disimpulkan persepsi siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Setelah dilakukan uji regresi linier berganda menggunakan metode *stepwise*, persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa termasuk variabel yang tingkat korelasinya tinggi dan signifikan dengan nilai *Unstandardized Coefficients* yaitu 0.263.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran sejarah di SMA Santa Maria Pekanbaru. Artinya semakin tinggi tingkat kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan kompetensi dalam kompetensi pedagogik yang dikemukakan Kunandar (2009) adalah: 1) Memahami peserta didik secara mendalam, 2) merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, 3) melaksanakan pembelajaran, 4) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan 5) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.⁷ Sama halnya menurut J. Tanzil dan Associates, Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional maupun intelektualnya. Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajar hingga penguasaan bahan ajar.⁸

⁷ Edy Saputra. *Loc.cit*

⁸ J. Tanzil & Associates. "Kompetensi Pedagogik Khusus untuk Guru". <http://www.jtanzilco.com>. Diakses tanggal 05 Maret 2020, pukul 11.05 WIB

2. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan peneliti kepada siswa dapat diketahui bahwa sebanyak 76 responden diketahui presentasi terbesar yaitu 60.5% artinya kompetensi guru berada pada kategori baik. Sedangkan secara uji korelasi parsial diperoleh r_{hitung} sebesar 0.853 dengan nilai signifikannya 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0.853 > 0.226$ dengan tingkat signifikansinya $0.000 < 0.05$ maka disimpulkan bahwa secara partial (individual) persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Setelah dilakukan uji regresi linier berganda menggunakan metode *stepwise*, persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar siswa termasuk variabel yang tingkat korelasinya tinggi dan signifikan dengan nilai *Unstandardized Coefficients* yaitu 0.216.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran sejarah di SMA Santa Maria Pekanbaru. Artinya semakin tinggi tingkat kompetensi kepribadian guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan kompetensi dalam kompetensi kepribadian yang dikemukakan Kunandar (2009) adalah: 1) kepribadian yang mantap dan stabil, 2) kepribadian yang dewasa, 3) kepribadian yang arif, 4) kepribadian yang berwibawa dan 5) Berakhlak mulia dan menjadi teladan.⁹ Hal di atas dapat dilihat bawasannya hasil yang didapat sesuai dengan Janawi yang menjelaskan dalam bukunya, bawasannya kompetensi kepribadian yaitu yang mencakup kemampuan personal yaitu: (1) Berjiwa pendidik dan bertindak dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) Tampil sebagai pribadi yang mantab, dewasa, stabil dan berwibawa dan (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai tenaga pendidik dan rasa percaya diri.¹⁰

3. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan peneliti kepada siswa dapat diketahui bahwa sebanyak 76 responden diketahui presentasi terbesar yaitu 44.7% artinya kompetensi guru berada pada kategori baik. Sedangkan secara uji korelasi parsial diperoleh r_{hitung} sebesar -0.093 dengan nilai signifikannya 0.211. Hal ini tidak sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-0.093 < 0.226$ dengan tingkat signifikansinya $0.211 > 0.05$ maka disimpulkan bahwa secara partial (individual) persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Setelah dilakukan uji regresi linier berganda menggunakan metode *stepwise*, persepsi siswa

⁹ Ibid

¹⁰ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 49

tentang kompetensi profesional terhadap motivasi belajar siswa termasuk variabel yang tingkat korelasinya rendah dan tidak signifikan dengan nilai *Beta In* -0.049. Dalam analisisnya kompetensi profesional dikeluarkan dalam metode *stepwise*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran sejarah di SMA Santa Maria Pekanbaru. Artinya bernilai negatif yaitu semakin tinggi kompetensi profesional guru maka motivasi belajar siswa cenderung semakin rendah. Dalam hal ini kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa mengalami perubahan kearah yang berlawanan di kelas X IPS di SMA Santa Maria Pekanbaru. Hal ini tidak sesuai dengan kompetensi dalam kompetensi profesional yang dikemukakan Kunandar (2009) adalah: 1) menguasai substansi keilmuan yang berkaitan dengan bidang studi dan 2) menguasai struktur dan metode keilmuan dengan menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang studi.¹¹

4. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan peneliti kepada siswa dapat diketahui bahwa sebanyak 76 responden diketahui presentasi terbesar yaitu 56.6% artinya kompetensi guru berada pada kategori baik. Sedangkan secara uji korelasi parsial diperoleh r_{hitung} sebesar 0.886 dengan nilai signifikannya 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0.886 > 0.226$ dengan tingkat signifikansinya $0.000 < 0.05$ maka disimpulkan bahwa secara partial (individual) artinya persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Setelah dilakukan uji regresi linier berganda menggunakan metode *stepwise*, persepsi siswa tentang kompetensi sosial terhadap motivasi belajar siswa termasuk variabel yang tingkat korelasinya tinggi dan signifikan dengan nilai *Unstandardized Coefficients* yaitu 1.097.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran sejarah di SMA Santa Maria Pekanbaru. Artinya semakin tinggi tingkat kompetensi sosial guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan kompetensi dalam kompetensi kepribadian yang dikemukakan Kunandar (2009) adalah: 1) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, 2) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan dan 3) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹²

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*

5. Pengaruh Secara Simultan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di SMA Santa Maria Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari uji F (simultan) dilihat dari nilai F hitung dalam regresi linier berganda metode *stepwise* yaitu pengujian secara simultan antara kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial) terhadap motivasi belajar siswa .

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Hamzah B. Uno, mendefinisikan motivasi belajar sebagai berikut: Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diidentifikasi yaitu 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.¹³

Hal ini sesuai pula menurut Mulyasa Kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.¹⁴ Hal tersebut juga sesuai dengan teori Oemar Hamalik dalam bukunya menyatakan bahwasannya dalam proses belajar untuk pencapaian hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya. Akan tetapi guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat yang optimal.¹⁵

6. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan distribusi frekuensi motivasi belajar siswa kelas X di SMA Santa Maria Pekanbaru, sebanyak 76 siswa dengan jawaban terbanyak yaitu sebanyak 45 siswa dengan presentasi 59.2% (dapat dilihat pada Tabel 5.5). Bahwa motivasi belajar siswa kelas X IPS di SMA Santa Maria Pekanbaru berada di kategori baik. Artinya lebih dari setengah dari jumlah siswa memiliki motivasi belajar yang ditunjukkan dari:

¹³ Hamzah B. Uno. *Loc.cit*

¹⁴ E. Mulyasa. *Loc.cit* hal.26

¹⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal 36

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, artinya dalam diri siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil akan cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, artinya Siswa merasa senang dan memiliki rasa ingin tahu sehingga dia semangat untuk belajar. Siswa yang berminat dalam pelajaran akan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan rasa senang, sehingga siswa tersebut menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bukan hanya suatu kewajiban.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, artinya harapan didasari pada keyakinan bahwa siswa dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya siswa yang memiliki gambaran dan tujuan yang jelas mengenai masa depannya. Selain itu siswa juga memiliki harapan yang tinggi agar cita-citanya dapat terwujud.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar, artinya siswa yang berperilaku yang baik atau pada siswa mendapat hasil belajar yang baik pula, merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Seperti mengatakan “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru hal tersebut merupakan penyampaian yang konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, artinya suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat dan sebagainya. Sehingga siswa termotivasi dengan kegiatan yang menarik tersebut dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkenaan dengan “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Santa Maria Pekanbaru” dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian diperoleh bawasannya, tingkat kompetensi guru di SMA Santa Maria Pekanbaru sesuai distribusi data yang diperoleh berada di tingkat yang baik dengan besar persentase kompetensi pedagogik sebesar 57.9%, kompetensi kepribadian sebesar 60.5%, kompetensi Profesional sebesar 44.7% dan kompetensi sosial sebesar 56.6%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah termasuk dalam kategori baik, artinya lebih dari setengah jumlah siswa yakin memiliki motivasi belajar yang ditunjukkan dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan,

adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Setelah dilakukan pengujian secara partial dan regresi linier berganda metode *stepwise* ada pengaruh positif parsial antara persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa dimana kompetensi pedagogik r_{hitung} sebesar 0.872 dengan signifikansi 0.000 dan *Unstandardized Coefficients* yaitu 0.263, kompetensi kepribadian r_{hitung} sebesar 0.853 dengan signifikansi 0.000 dan *Unstandardized Coefficients* yaitu 0.216, kompetensi sosial r_{hitung} sebesar 0.886 dengan signifikansi 0.000 dan *Unstandardized Coefficients* yaitu 1.097. Ketiga kompetensi tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Artinya semakin tinggi kompetensi guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Tetapi untuk kompetensi profesional termasuk kedalam variabel yang dikeluarkan dalam metode *stepwise* karena nilai yang termasuk didalam metode ini yang bersifat positif dan signifikan sedangkan kompetensi profesional r_{hitung} sebesar -0.093 dengan signifikansi 0.211. Artinya kompetensi profesional tidak berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional guru sejarah, maka semakin rendah motivasi belajar siswa mengalami perubahan kearah yang berlawanan di kelas X IPS di SMA Santa Maria Pekanbaru

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara keseluruhan antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Santa Maria Pekanbaru, ditunjukkan melalui yaitu F hitung sebesar 156.027 dengan angka signifikansi (P value) sebesar 0.000. dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi P (value) sebesar $0.000 < 0.05$ dengan *R square* setelah dilakukan analisis regresi linier berganda metode *stepwise* sebesar 0.867 hal ini menunjukkan bahwa 86.7 % kontribusi dari variabel bebas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial terhadap variabel motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bawasannya kompetensi guru sangat di perlukan dalam proses pembelajaran demi meningkatkan motivasi belajar siswa

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan motivasi belajar siswa.

1. Bagi Guru

Dengan terbukti adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa, maka diperlukan guru yang profesional yang mempunyai kualifikasi kompetensi yang baik. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan kualitas seorang pengajar baik secara studi maupun praktek. Untuk menyikapi hal ini hendaknya guru sering mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar pembelajaran yang sekiranya bisa membantu dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajarnya dengan memotivasi diri sendiri tidak hanya bergantung pada guru sehingga siswa lebih mandiri dan dapat mencapai harapan yang diinginkan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji atau melakukan tindak lanjut penelitian yang terkait dengan persepsi tentang kompetensi guru dan motivasi belajar siswa supaya dapat memberikan sumbangan pemikiran

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rieka Cipta

_____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rieka Cipta

B.uno, Hamzah. 2010. *MODEL PEMBELAJARAN Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara

_____. 2012. *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

E.Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cetakan Pertama

Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Janawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2008. *Metode penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

Saputra, Edy. 2018. Melihat Motivasi Belajar Matematika Siswa Dari Kompetensi Guru Selama Pembelajaran. *Jurnal As-Salam* 2(2): 62-65. STAIN Gajah Putih Takengon, Aceh Tengah, Aceh

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Tanzil, J dan Associates. “Kompetensi Pedagogik Khusus untuk Guru”. <http://www.jtanzilco.com>. Diakses tanggal 05 Maret 2020, pukul 11.05 WIB